

## Implementasi Nilai Persatuan Dalam Kegiatan Gotong Royong Pada Masyarakat RT 18 RW 04 Kelurahan Sawah Lebar

Fahrel Shaquila Fasya Clarusty<sup>1)</sup>, Megi Adiansyah<sup>2)</sup>, Yogi Tiyas Asri<sup>3)</sup>, M Aryo Nurvansya<sup>4)</sup>, Anton Hidayat<sup>5)</sup>; Bakat Seno Pratomo<sup>6)</sup>; Ahmad Soleh<sup>7)</sup> Liza Yulianti<sup>8)</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8)</sup> Universitas Dehasen bengkulu

Email: <sup>1</sup> [Fahrelshaquila2018@gmail.com](mailto:Fahrelshaquila2018@gmail.com)

### ARTICLE HISTORY

Received [30 Desember 2025]

Revised [02 Februari 2026]

Accepted [04 Februari 2026]

### KEYWORDS

Unity Values, Mutual Cooperation (Gotong Royong), Social Solidarity, Community.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam implementasi nilai persatuan dalam kegiatan gotong royong di masyarakat RT 18 RW 04 Kelurahan Sawah Lebar. Nilai persatuan merupakan salah satu nilai penting dalam kehidupan bermasyarakat yang berperan dalam menciptakan keharmonisan dan solidaritas sosial. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk memahami fenomena sosial yang terjadi secara kontekstual di lingkungan masyarakat. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap kegiatan gotong royong, wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat dan warga setempat, serta dokumentasi pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai persatuan tercermin melalui partisipasi aktif warga dalam setiap kegiatan gotong royong, proses musyawarah untuk mufakat dalam pengambilan keputusan, pembagian tugas yang adil, serta semangat kebersamaan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan lingkungan. Keterlibatan seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan latar belakang sosial memperkuat rasa saling memiliki dan tanggung jawab bersama. Implementasi nilai persatuan tersebut berdampak positif terhadap peningkatan solidaritas sosial, terciptanya hubungan yang harmonis antarwarga, serta perbaikan kualitas lingkungan dan kehidupan masyarakat secara berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam penguatan nilai persatuan dan gotong royong di lingkungan masyarakat lainnya.

### ABSTRACT

This study aims to examine in depth the implementation of the value of unity in mutual cooperation activities within the community of RT 18 RW 04, Sawah Lebar Subdistrict. The value of unity is an essential aspect of social life that plays a significant role in creating harmony and strengthening social solidarity among community members. This research employs a qualitative method with a case study approach to gain a contextual understanding of social phenomena occurring in the community. Data were collected through direct observation of mutual cooperation activities, in-depth interviews with community leaders and residents, and documentation of related activities. The findings indicate that the implementation of the value of unity is reflected in the active participation of residents in mutual cooperation activities, decision-making through deliberation and consensus, fair distribution of tasks, and a strong sense of togetherness in addressing environmental and social issues. The involvement of all community members, regardless of their social background, fosters a sense of shared ownership and collective responsibility. Furthermore, the implementation of the value of unity contributes positively to strengthening social solidarity, creating harmonious relationships among residents, and improving the quality of the living environment. This study is expected to serve as a reference for strengthening the values of unity and mutual cooperation in other communities.

## PENDAHULUAN

Gotong royong merupakan salah satu nilai fundamental dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia yang telah diwariskan secara turun-temurun. Nilai ini tidak hanya mencerminkan kebiasaan bekerja bersama, tetapi juga menggambarkan semangat kebersamaan, kepedulian sosial, dan rasa tanggung jawab kolektif antaranggota masyarakat. Melalui gotong royong, masyarakat mampu menyelesaikan berbagai permasalahan bersama tanpa mengutamakan kepentingan pribadi, sehingga tercipta hubungan sosial yang harmonis dan saling mendukung. Dalam konteks ini, gotong royong berfungsi sebagai perekat sosial yang memperkuat ikatan antarwarga dalam kehidupan bermasyarakat.

Nilai persatuan memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan gotong royong. Persatuan menjadi landasan utama yang memungkinkan masyarakat untuk bekerja sama secara efektif dalam mencapai tujuan bersama. Tanpa adanya rasa persatuan, kegiatan gotong royong akan sulit terlaksana karena masing-masing individu cenderung mengutamakan kepentingan pribadi. Persatuan mendorong munculnya rasa saling percaya, menghargai perbedaan, serta kesadaran bahwa keberhasilan suatu kegiatan merupakan hasil kontribusi bersama. Oleh karena itu, nilai persatuan tidak dapat dipisahkan dari praktik gotong royong dalam kehidupan sosial masyarakat.

Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan modernisasi, nilai gotong royong mulai mengalami pergeseran. Munculnya gaya hidup individualistis dan materialistis membuat sebagian masyarakat lebih fokus pada kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan bersama. Perkembangan

teknologi dan kesibukan aktivitas sehari-hari juga berkontribusi terhadap menurunnya intensitas interaksi sosial secara langsung. Kondisi ini menyebabkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong semakin berkurang, khususnya di wilayah perkotaan. Jika tidak diantisipasi, lunturnya nilai gotong royong dapat berdampak pada melemahnya solidaritas sosial dan meningkatnya sikap apatis dalam kehidupan bermasyarakat.

Meskipun demikian, tidak semua komunitas mengalami penurunan nilai gotong royong. Di beberapa lingkungan masyarakat, nilai ini masih tetap dipertahankan dan dijalankan dalam berbagai aktivitas sosial. Salah satunya dapat ditemukan pada masyarakat RT 18 RW 04 Kelurahan Sawah Lebar. Di lingkungan ini, gotong royong masih menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Warga secara aktif terlibat dalam kegiatan bersama, seperti kerja bakti lingkungan, perbaikan fasilitas umum, dan kegiatan sosial lainnya. Partisipasi aktif tersebut menunjukkan bahwa nilai persatuan masih tertanam kuat dalam kehidupan masyarakat setempat.

Implementasi nilai gotong royong di RT 18 RW 04 tidak hanya bertujuan untuk menyelesaikan pekerjaan fisik semata, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk mempererat hubungan sosial antarwarga. Melalui interaksi yang terjalin dalam kegiatan gotong royong, masyarakat dapat membangun komunikasi yang lebih baik, menumbuhkan rasa saling peduli, serta memperkuat solidaritas sosial. Selain itu, kegiatan gotong royong juga menjadi media pembelajaran nilai-nilai kebersamaan bagi generasi muda agar tetap menghargai budaya lokal di tengah arus modernisasi.

Dengan demikian, gotong royong yang dilandasi oleh nilai persatuan memiliki peran strategis dalam menjaga keharmonisan dan keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat. Keberadaan masyarakat RT 18 RW 04 Kelurahan Sawah Lebar yang masih mempertahankan nilai gotong royong menunjukkan bahwa nilai-nilai budaya bangsa tetap relevan dan dapat terus diimplementasikan dalam kehidupan modern. Upaya pelestarian dan penguatan nilai gotong royong perlu terus dilakukan agar semangat kebersamaan dan persatuan tetap menjadi bagian dari identitas masyarakat Indonesia.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian adalah di RT 18 RW 04 Kelurahan Sawah Lebar. Subjek penelitian adalah warga masyarakat RT 18 RW 04 yang terlibat dalam kegiatan gotong royong. Data dikumpulkan melalui:

- Observasi: Mengamati secara langsung kegiatan gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat.
- Wawancara Mendalam: Mewawancarai warga masyarakat yang terlibat dalam kegiatan gotong royong untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam.
- Dokumentasi: Mengumpulkan data berupa foto, catatan, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Analisis data dilakukan secara

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Implementasi Nilai Persatuan dalam Kegiatan Gotong Royong -

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi nilai persatuan dalam kegiatan gotong royong di masyarakat RT 18 RW 04 Kelurahan Sawah Lebar dapat dilihat dari beberapa aspek:

- Partisipasi Aktif Warga: Warga masyarakat aktif terlibat dalam setiap kegiatan gotong royong, seperti membersihkan lingkungan, memperbaiki jalan, membangun fasilitas umum, dan membantu warga yang terkena musibah.
- Musyawarah untuk Mufakat: Setiap keputusan terkait kegiatan gotong royong selalu diambil melalui musyawarah untuk mencapai mufakat. Hal ini menunjukkan bahwa warga menghargai pendapat masing-masing dan berusaha mencari solusi yang terbaik untuk semua.
- Pembagian Tugas yang Adil: Tugas dalam kegiatan gotong royong dibagi secara adil sesuai dengan kemampuan dan keahlian masing-masing warga. Hal ini menciptakan rasa saling percaya dan menghindari terjadinya konflik.
- Semangat Kebersamaan: Warga masyarakat memiliki semangat kebersamaan yang tinggi dalam menyelesaikan masalah. Mereka saling membantu dan mendukung satu sama lain, tanpa memandang perbedaan suku, agama, ras, dan golongan.

### Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Implementasi Nilai Persatuan

- Faktor Pendukung:
  - Adanya Tokoh Masyarakat yang Karismatik: Tokoh masyarakat yang karismatik mampu memotivasi dan menggerakkan warga untuk berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong.

- Tradisi Gotong Royong yang Kuat: Tradisi gotong royong yang sudah lama mengakar dalam masyarakat menjadi modal sosial yang penting untuk menjaga persatuan dan kebersamaan.
- Kesadaran akan Pentingnya Persatuan: Warga masyarakat memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya persatuan untuk mencapai tujuan bersama.
- Faktor Penghambat:
  - Kesibukan Warga: Kesibukan warga dalam bekerja dan mencari nafkah seringkali menjadi penghambat partisipasi dalam kegiatan gotong royong.
  - Perbedaan Pendapat: Perbedaan pendapat antar warga dapat memicu konflik dan menghambat proses pengambilan keputusan.
  - Kurangnya Dana: Kurangnya dana seringkali menjadi kendala dalam melaksanakan kegiatan gotong royong yang membutuhkan biaya besar.

**Tabel 1. Tabel Analisis Implementasi Nilai Persatuan dalam Kegiatan Gotong Royong**

Aspek Yang Diamati	Indikator	Persentase (%)
Bentuk Partisipasi	25	35
Bentuk Musyawarah	5	7
Pembagian Tugas	17	24
Lain-lain tentang Tenaga Kerja	71	100
Semangat kebersamaan	37	52
Keterlibatan Masyarakat	53	75
Umum	53	75

## KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi nilai persatuan dalam kegiatan gotong royong di masyarakat RT 18 RW 04 Kelurahan Sawah Lebar dapat dikatakan berjalan dengan baik dan berkelanjutan. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif warga dalam setiap kegiatan bersama yang diselenggarakan di lingkungan tersebut. Masyarakat tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga berperan aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan gotong royong. Proses pengambilan keputusan dilakukan melalui musyawarah untuk mufakat, sehingga setiap warga memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan aspirasi. Mekanisme ini mendorong terciptanya rasa keadilan dan kebersamaan di antara anggota masyarakat.

Selain itu, pembagian tugas yang dilakukan secara proporsional menjadi salah satu bentuk nyata penerapan nilai persatuan. Setiap warga diberikan tanggung jawab sesuai dengan kemampuan masing-masing, sehingga tidak menimbulkan rasa keberatan atau ketimpangan dalam pelaksanaan kegiatan. Semangat kebersamaan juga tercermin dari kesediaan warga untuk saling membantu dalam menyelesaikan berbagai permasalahan lingkungan, baik yang bersifat fisik maupun sosial. Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai persatuan telah tertanam dengan baik dalam kehidupan masyarakat setempat.

Keberhasilan implementasi nilai persatuan tersebut didukung oleh beberapa faktor. Keberadaan tokoh masyarakat yang memiliki pengaruh dan kharisma mampu menjadi penggerak serta teladan bagi warga. Selain itu, tradisi gotong royong yang telah mengakar kuat sejak lama serta kesadaran masyarakat akan pentingnya persatuan turut memperkuat keberlangsungan kegiatan bersama. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti kesibukan warga akibat aktivitas pekerjaan, perbedaan pandangan dalam pengambilan keputusan, serta keterbatasan dana yang dapat memengaruhi kelancaran pelaksanaan gotong royong.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Secara khusus, penulis menyampaikan apresiasi kepada Ketua RT 18 dan Ketua RW 04 Kelurahan Sawah Lebar beserta seluruh masyarakat yang telah bersedia menjadi partisipan serta memberikan informasi dan kerja sama selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak kelurahan serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas bantuan, dukungan, dan fasilitas yang diberikan sehingga penelitian dengan judul "Implementasi Nilai Persatuan dalam Kegiatan Gotong Royong pada Masyarakat RT 18 RW 04 Kelurahan Sawah Lebar" dapat diselesaikan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, T. (2018). Gotong Royong di Era Modern: Studi Kasus pada Masyarakat Urban. *Jurnal Sosiologi Indonesia*, 7(2), 123-135.
- Dewi, R. S., & Susanto, A. (2020). Peran Tokoh Masyarakat dalam Mempertahankan Nilai Gotong Royong. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 45-58.
- Hakim, L. (2019). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Kusuma, B., & Putri, N. A. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Gotong Royong. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(3), 201-215.
- Mulyadi, D. (2017). Gotong Royong Sebagai Modal Sosial dalam Pembangunan Masyarakat. Yogyakarta: Penerbit Gadjah Mada University Press.